

**PENGGUNAAN MEDIA
PADA PEMBELAJARAN BACA TULIS ALQUR'AN
DI SDN 01 CIBUYUR KECAMATAN WARUNGPRING
KABUPATEN PEMALANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

AGUS DUROZAK

NIM. 102338025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Agus Durozak
NIM : 102338025
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

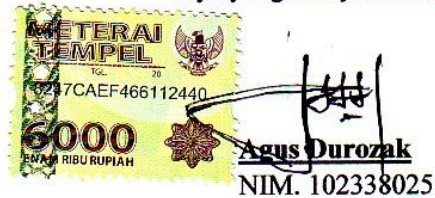
Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul:

**PENGGUNAAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-
QUR'AN DI SDN 01 CIBUYUR KECAMATAN WARUNGPRING
KABUPATEN PEMALANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 5 Mei 2017

Saya yang menyatakan,


Agus Durozak
NIM. 102338025



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL :

PENGUNAAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DI SDN 01 CIBUYUR KECAMATAN WARUNGPRING
KABUPATEN PEMALANG

Yang disusun oleh saudara : Agus Durozak, NIM : 102338025, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, tanggal : 24 Mei 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Drs. H. Munjin, M.Pd.I
NIP.: 19610305 199203 1 003

Dr. Maria Ulpah, M.Si
NIP.: 19801115 200501 2 004

Penguji Utama,

Dr. Fauzi, M.Ag
NIP.: 19740805 199803 1 004

Mengetahui :
Dekan,

Kholid Mayard, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19620802 199903 1 005



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdr. Agus Durozak

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi

dari :

Nama : Agus Durozak
NIM : 102338025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul :

**PENGGUNAAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI
SDN 01 CIBUYUR KECAMATAN WARUNGPRING KABUPATEN PEMALANG**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


Drs. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 19610305 199203 1 003

MOTTO

دُعَاءُ الْوَالِدِ يُفْضِي إِلَى الْحِجَابِ (رواه ابن ماجه)

“du’āul wālidi yufđi ilal hijābi.”

Doa orang tua dapat memecah tirai. (H.R. Ibnu Majah)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda Supardi dan Ibunda tercinta Darmi yang telah mencurahkan pengorbanan dan do'a restu yang tiada henti bagi keberhasilan studi penulis.
2. Adik-adikku tersayang yang telah memberikan motivasi yang tak henti-hentinya kepada penulis.
3. Teman-temas seperjuangan di kelas PAI NR A 2010 semoga sukses selalu.
4. Semua pihak yang telah memberi semangat, dorongan dan motivasi atas terselesaikannya skripsi ini.

ABSTRAK

Agus Durozak (NIM: 102338025). Penggunaan Media Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 23 siswa yang diambil dari kelas III SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang. Pelaksanaan penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang didapat dari observasi langsung terhadap guru dan siswa dengan menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi terhadap guru terkait dengan penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an meliputi aspek: penggunaan media dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan hasil evaluasi siswa dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan media pembelajaran. Sedangkan pedoman observasi terhadap siswa meliputi: kemampuan siswa dalam menangkap penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan kemampuan siswa dalam memahami isi materi yang terkandung didalam media pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (kebenaran dalam mengerjakan media pembelajaran). Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang sesuai pedoman wawancara dan dokumentasi untuk menunjang data yang diperlukan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang sudah terlaksana dengan baik. Dengan menggunakan berbagai macam media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga pembelajaran pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat berjalan dengan optimal.

Kata Kunci: Media Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrohim. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan curahan kasih sayang dan rahmat-Nya kepada hamba-Nya ini. Dengan bimbingan dan pertolongan-Nya serta mengucapkan *Alhamdulillahirabbil 'alamin*. Penulisan skripsi dengan judul **“Penggunaan Media Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang”** telah terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Penelitian ini penulis ajukan untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Bapak Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. selaku Rektor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Bapak Kholid Mawardi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto..
3. Bapak Dr. Suparjo, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan PAI atas arahnya kepada penulis dalam penelitian ini.
4. Bapak Dr. Munjin, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing, atas bimbingan dan saran-sarannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta beserta adik-adik yang tersayang.
8. Mbah Dain dan Donah yang senantiasa mendoakan keberhasilan penulis.

9. Ibu Sumiyati, S.Pd.SD. selaku Kepala Sekolah SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang yang telah member izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian
10. Bapak Parkhanudin, S.Pd.I. selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang yang telah member kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di kelasnya
11. Siswa-siswi kelas III SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 atas semangat kebersamaan dalam suka maupun duka dan pengalaman dalam ukhuwah yang tidak terlupakan
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesan sempurna. *Akhiru kalam*, penulis berharap agar skripsi ini nantinya bisa bermanfaat bagi pembaca semuanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Mei 2017

Penulis


Agus Durozak
NIM. 102338025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II : MEDIA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DAN	
KARAKTER ANAK USIA SD	
A. Media Pembelajaran	15
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	15
2. Fungsi Media Pembelajaran	17
3. Macam-macam Media Pembelajaran	20

4. Kriteria Memilih Media Pembelajaran.....	22
5. Penggunaan Media Berbasis Visual.....	24
6. Ciri-ciri Media Pendidikan.....	25
7. Manfaat Media Pembelajaran.....	28
B. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	29
1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	29
2. Dasar Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	31
3. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	32
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	33
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an.....	33
C. Karakter Anak Usia SD	36
1. Pengertian Anak Usia SD.....	36
2. Karakteristik Anak Usia SD	36

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Kehadiran Peneliti	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 01 Cibuyur	49
1. Sejarah Singkat SDN 01 Cibuyur.....	49
2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 01 Cibuyur.....	50

3. Keadaan Guru dan Karyawan SDN 01 Cibuyur.....	52
4. Keadaan Siswa SDN 01 Cibuyur	53
5. Sarana dan Prasarana SDN 01 Cibuyur.....	54
B. Temuan Penelitian	55
1. Hasil Observasi Terhadap Guru dalam Penggunaan Media Baca Tulis Al-Qur'an	55
2. Hasil Observasi Terhadap Siswa dalam Penggunaan Media Baca Tulis Al-Qur'an	65
C. Analisis Data	67

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Keadaan Guru SDN 01 Cibuyur	52
Tabel 2	Data Keadaan Siswa SDN 01 Cibuyur	53
Tabel 3	Data Sarana dan Prasarana SDN 01 Cibuyur	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah membawa suatu perubahan yang sangat kuat bagi kehidupan manusia, khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut terciptalah media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa) dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran dan sumber belajar.²

Untuk meminimalisir kegagalan dalam proses komunikasi pembelajaran perlu dirancang strategi atau model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa seperti media pembelajaran yang menarik, dengan

¹ Ismail SM, “*Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*”, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 9

² Dr. Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 160

adanya media pembelajaran yang menarik akan menambah motivasi belajar dan menantang siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain.³

Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra. Selain itu, media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁴

Jadi media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran.

³ Trianto, "*Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*", (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 5

⁴ Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 6

Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi lebih mendalam dan utuh, bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru saja, siswa mungkin kurang memahami pelajaran secara baik, tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, mendengar, menyentuh atau mengalami sendiri, maka pemahaman siswa akan lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar atau prestasi belajar. Minat belajar bagi siswa merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, karena dengan adanya minat akan menumbuhkan keinginan belajar dan rasa senang terhadap apa yang dipelajari, sebaliknya tanpa adanya minat yang kuat dalam diri atau individu, maka dengan sendirinya hasrat atau rasa ingin tahunya juga hilang dan akan mengakibatkan kegagalan.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek

lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁵

Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an merupakan suatu pelajaran muatan lokal yang mempelajari bagaimana cara membaca dan menulis Al Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang baik dan benar. sedangkan tujuan pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah agar siswa dapat memahami dan mengamalkan isi kandungan Al Qur'an dalam

⁵ Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 16

kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.⁶

Dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an SD di desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang tidak lepas dari media pembelajaran, media pembelajaran seperti sesuatu kebutuhan pokok yang harus dimiliki pada sekolah, khususnya untuk sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD). Dari beberapa guru Baca Tulis Al-Qur'an SD di Desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang mengatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran proses pembelajaran lebih efisien dan menyenangkan.

Seperti yang dikatakan oleh Bpk. Alfian Farokhi, S.Pd.I guru Baca Tulis Al-Qur'an SDN Datar Desa Cibuyur, beliau mengatakan:

*“Kemampuan memahami materi pelajaran siswa itu berbeda-beda, ada siswa yang tingkat pemahamannya cepat dan ada pula yang sebaliknya. Ketika saya mengajar dengan metode ceramah saja, banyak siswa yang tidak fokus pada pelajaran, namun ketika saya menggunakan media pembelajaran, banyak siswa yang tertarik dan ingin mengetahui isi dari media, dan setelah dievaluasi pada akhir pelajaran, banyak siswa yang paham. Oleh karena itu peran media dalam proses pembelajaran bagi saya sangat penting untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran”.*⁷

⁶ Maksum, dkk. “Terampil Membaca dan Menulis Huruf Al Qur'an”, (Pemalang: Sendang Agung, 2010), hlm. 3

⁷ Alfian Farokhi, Guru SDN Datar, Wawancara Pribadi, 10 September 2016

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Parkhanudin, S.Pd.I, guru Baca Tulis Al-Qur'an di SD Negeri 01 Cibuyur beliau mengatakan:

*“peran media pembelajaran itu sangat penting dalam membantu tercapainya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, suatu pembelajaran dengan menggunakan media dengan yang tidak menggunakan media itu hasilnya berbeda. Contoh disini pada kelas III saya menggunakan media pembelajaran dengan beragam, namun di kelas yang lain saya hanya sesekali saja menggunakan media, dari hasil nilai ulangan harian dan semester itu berbeda. Pada kelas III hasil dari ulangan harian sampai semester 90% anak-anak sudah dapat mencapai nilai KKM, namun pada kelas yang lain hanya 70% lebih anak-anak yang dapat mencapai nilai KKM.”*⁸

Dilihat dari manfaatnya media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Siswa lebih fokus dalam proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran dapat efektif dan maksimal.

Di desa cibuyur kecamatan warungpring kabupaten pemalang terdapat lima Sekolah Dasar (SD) yaitu SDN 01 Cibuyur, SDN 02 Cibuyur, SDN 03 Cibuyur, SDN 04 Cibuyur dan SDN Datar Desa Cibuyur. Dari kelima sekolah tersebut tentunya memiliki perbedaan pada media pembelajaran yang digunakan oleh guru, khususnya dalam pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

⁸ Parkhanudin, S.Pd.I. Guru SD Negeri 01 Cibuyur, Wawancara Pribadi, 22 September 2016

Kemudian penulis memiliki keinginan untuk mencari media pembelajaran apa saja yang sudah digunakan oleh guru pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di lima sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelusuran penulis yang mendatangi sekolah – sekolah tersebut, hanya terdapat dua sekolah saja yang telah menggunakan media pembelajaran secara kontinu pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, yaitu di SD Negeri 01 Cibuyur dan SDN Datar Desa Cibuyur.

Dari dua SD tersebut penulis menelusuri lebih lanjut media pembelajaran apa saja yang telah digunakan. Setelah penulis mewawancarai guru Baca Tulis Al-Qur'an kedua sekolah tentang media pembelajaran yang digunakan, penulis mendapatkan jawaban yang akurat. Pada SDN Datar Desa Cibuyur hanya menggunakan media pembelajaran berupa gambar huruf hijaiyah yang dipasang di dinding sekolah dan media audio yang diputar tiap hari jum'at, sedangkan di SDN 01 Cibuyur ada beberapa media yang telah digunakan, misalnya seperti media kartu huruf hijaiyah, media audio dengan materi huruf hijaiyah, huruf hijaiyah yang dipasang di dinding sekolah, dll.

Dilihat dari media pembelajaran yang digunakan oleh kedua sekolah tersebut terdapat perbedaan, di SDN 01 Cibuyur guru Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan media pembelajaran lebih banyak dibandingkan dengan SDN Datar Desa Cibuyur, dengan menggunakan media yang bermacam – macam tentu akan lebih meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dari pada media yang lebih sedikit.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SDN 01 Cibuyur dengan judul: “Penggunaan Media Pada Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an SD Di Desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang”.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran sekaligus memperjelas pengertian dan pemahaman serta agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap judul di atas maka dijelaskan di bawah ini:

1. Definisi Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian.

Penggunaan sebagai aktifitas memakai sesuatu atau proses cara seseorang memakai sesuatu.

2. Media Pembelajaran

Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan, apabila dipahami secara garis besar, maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara garis khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, foto grafis, atau elektronik untuk

menangkap, memroses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁹

Media adalah benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi program instruksional.¹⁰

Ibrahim dan Syaodih mengemukakan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.¹¹

Berdasarkan pengertian tersebut, pengertian media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai alat-alat atau bahan yang berfungsi mengoptimalkan komunikasi pembelajaran, baik dengan cara merangsang alat indra siswa, pikirannya, perasaannya, dan minat belajarnya.

3. Baca Tulis Al-Qur'an

Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an merupakan suatu pelajaran muatan lokal yang mempelajari bagaimana cara membaca dan menulis Al Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang baik dan benar. sedangkan tujuan pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah agar siswa dapat memahami dan mengamalkan isi kandungan Al

⁹ Dede Rosyada, "*Media Pembelajaran*" (Jakarta: Press Jakarta, 2010), hlm. 3

¹⁰ Ahmad Sabri, "*Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*", (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 112.

¹¹ Ibrahim R dan Nana Syaodih, "*Perencanaan Pengajaran*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 112

Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga terbentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹²

Baca Tulis Al-Qur'an adalah sebuah mata pelajaran di sekolah yang membahas tentang cara membaca dan menulis huruf Al Qur'an dengan benar, mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik menguasai dan terampil dalam membaca dan menulis huruf Al Qur'an.

4. SD di Desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang

SD (Sekolah Dasar) yang dimaksud penulis adalah lembaga pendidikan dengan tingkat Sekolah Dasar yang keberadaannya di wilayah Desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al Qur'an SD Kelas III di Desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah Mengetahui penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al Qur'an SD di Desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang.

¹² Maksum, dkk. "Terampil Membaca dan Menulis Huruf Al Qur'an", (Pematang: Sendang Agung, 2010), hlm. 3

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis dapat diambil manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menemukan secara umum tentang penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al Qur'an SD di Desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang.

b. Secara Praktis

Berdasarkan hasil penelitian secara praktis, dapat diambil manfaat sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini digunakan untuk bahan kajian dan pengembangan media yang digunakan oleh pendidik.
- 2) Memberikan masukan kepada pendidik tentang cara penggunaan media dan memilih media yang tepat dalam pembelajaran.
- 3) Dapat meningkatkan kualitas pendidik dan Peserta didik sehingga hasil pembelajaran lebih efisien.

E. Tinjauan Pustaka

Analisis teoritis dalam tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya. Rumusan dalam tinjauan pustaka sepenuhnya digali dari bahan yang ditulis oleh para ahli dibidangnya yang berhubungan dengan penelitian. Sepenuhnya penulis terhadap beberapa karya

penelitian atau skripsi-skripsi sebelumnya yang mengungkap permasalahan di atas.

Penelitian dengan topik ini bukanlah yang pertama kali dilakukan, ada beberapa hasil penelitian yang serupa dengan penelitian yang penulis lakukan, seperti skripsi saudari Atin Maslahah yang berjudul "*Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*".

Isi dari skripsi saudari Atin Maslahah menerangkan tentang tutorial dari penggunaan media pembelajaran pada anak usia SLTP dan mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam.

Kemudian skripsi milik saudara A. Nurkholish Anasukha yang berjudul "*Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqh di SD Islam Darul Falah Tambak Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*".

Skripsi milik saudara A. Nurkholish Anasukha hampir sama dengan milik saudari atin, hanya media pembelajaran yang digunakan dan sasaran obyek yang digunakan berbeda, kemudian mata pelajaran yang diteliti dalam penelitian pun berbeda.

Kemudian skripsi milik saudara Muhammad Yusuf yang berjudul "*Penggunaan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Purwokerto Tahun Pelajaran 2011/2012*".

Skripsi milik saudara Muhammad Yusuf ini menjelaskan tentang media pembelajaran yang digunakan untuk anak usia SLTA, jadi didalamnya

lebih menitik beratkan pada langkah-langkah penggunaan media, sedangkan media yang digunakan tidak bervariasi dari pada skripsi-skripsi yang peneliti baca sebelumnya.

Setelah penulis membaca dari ketiga judul penelitian tersebut, terdapat keterkaitan dengan judul yang penulis ajukan, yaitu terdapat persamaan dalam penelitian dengan fokus penggunaan media yang digunakan oleh pendidik. Namun terdapat beberapa perbedaan pula, baik itu tentang Mata Pelajaran yang diteliti, obyek yang digunakan dalam penelitian, dan latar belakang masalah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtut, sistematis dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami kandungan dari suatu karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka yang mencakup Media Pembelajaran, berisi tentang: Pengertian Media Pembelajaran, Fungsi Media Pembelajaran, Macam-macam Media Pembelajaran, Kriteria Memilih Media Pembelajaran, Penggunaan Media Berbasis Visual, Ciri-ciri Media Pendidikan dan Manfaat Media Pembelajaran.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, berisi tentang: Pengertian Pembelajaran Baca Tulis, Dasar Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Ruang Lingkup Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar membaca dan menulis Al Qur'an.

Karakter Anak Usia SD, berisi tentang: Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar dan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar.

BAB III Metode Penelitian yang mencakup: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpul Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Temuan Penelitian dan Pembahasan yang mencakup: Gambaran Umum SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang, berisi tentang: Sejarah Singkat SDN 01 Cibuyur, Visi Misi dan Tujuan SDN 01 Cibuyur, Keadaan Guru dan Karyawan SDN 01 Cibuyur, Keadaan Siswa SDN 01 Cibuyur dan Saran Prasaran SDN 01 Cibuyur.

Temuan Penelitian, berisi tentang: Hasil Observasi terhadap Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Hasil Observasi terhadap Siswa dalam Penggunaan Media Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Analisis Data

BAB V Penutup yang mencakup: Kesimpulan dan Saran. Bagian akhir terdiri dari : Daftar pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹

Medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.²

Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan, apabila dipahami secara garis besar, maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam

¹ Arief S. Sadiman, *“Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 6.

² Wina Sanjaya, *“Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan”*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 160.

pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara garis khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, foto grafis, atau elektronis untuk menangkap, memroses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³

Menurut Arief S. Sadiman, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedang menurut Brigg yang dikutip kembali oleh Arief S. Sadiman, berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁴

Sementara itu Gagne yang dikutip kembali oleh Arief S. Sadiman menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar, alat fisik berupa benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa untuk memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Sedangkan Audio Visual berarti dapat dilihat dengan indera penglihatan (mata) dan dapat didengar dengan indera pendengar (telinga). Jadi dapat disimpulkan bahwa media Audio Visual dapat disimpulkan bahwa media Audio Visual adalah alat atau sarana untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik yang berupa apapun yang dapat dilihat oleh indera penglihatan atau mata dan bisa didengar dengan indera pendengar.

³ Dede Rosyada. "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: Perss Jakarta, 2012), hlm. 5.

⁴ Arief S. Sadiman, "*Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 35.

Jadi, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian pengajaran diganti dengan istilah-istilah seperti alat pandang, dengar, bahan pengajaran, komunikasi pandang, dengar, pendidikan alat peraga pandang, teknologi pendidikan, alat peraga dan media penjas.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.⁵

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih memotivasi dan menarik minat siswa dalam

⁵ Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 15.

mengikuti dan fokus pada pembelajaran, sehingga pemahan siswa cenderung akan lebih ditingkatkan untuk mengetahui dan memahami isi dari pembelajaran.

Pada dasarnya fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Fungsi-fungsi yang lain merupakan hasil pertimbangan pada kajian ciri-ciri umum yang dimilikinya, bahasa yang sering digunakan adalah menyampaikan pesan dan dampak atau efek yang ditimbulkannya.⁶

Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:⁷

a. Fungsi Atensi

Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatiannya siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

b. Fungsi Afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

c. Fungsi Kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkap bahwa lambang visual atau gambar memperlancar

⁶ Dede Rosyada. "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: Perss Jakarta, 2012), hlm. 36

⁷ *Ibid.*, hlm. 16.

pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.⁸

Kemudian Azhar Arsyad dalam bukunya mengemukakan tiga fungsi utama dari media dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu:⁹

a. Memotivasi minat atau tindakan

Media pengajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan yang diharapkan dapat melahirkan minat dan merangsang pendengar siswa.

b. Menyajikan informasi

Media pengajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa.

c. Memberi instruksi

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benar atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

⁸ *Ibid*), hlm. 17

⁹ Azhar Arsyad, “*Media Pembelajaran*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 37.

3. Macam-macam Media Pembelajaran

Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang terakhir muncul adalah teknologi mikro prosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif.

Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu:

- 1) Media hasil teknologi cetak
- 2) Media hasil teknologi audio-visual
- 3) Media hasil teknologi yang berdasarkan computer
- 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan computer.¹⁰

Berdasarkan keberagaman media pembelajaran tersebut, media pembelajaran dapat dibagi lagi menjadi beberapa nama, berikut nama-nama media dan langkah-langkah penggunaannya:

a. Media Kartu Huruf

Menurut Dyah, kartu huruf adalah merupakan abjad–abjad yang dituliskan pada potongan–potongan suatu media, baik karton, kertas maupun tripleks. Kartu huruf dibuat membentuk kartu–kartu yang ditulis a–z untuk kegiatan membaca permulaan. Potongan–

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 29

potongan huruf tersebut dapat dipindah–pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata maupun kalimat.

Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik bagi siswa dan sangat mudah digunakan dalam pengajaran pengenalan konsep huruf. Media kartu huruf dapat memberikan situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari ketegangan dan kecemasan. Selain kartu huruf juga melatih kreatif siswa dalam menyusun kata–kata sesuai dengan keinginannya.

b. *Media Puzzle*

Puzzle dirancang untuk mengajarkan keterampilan seperti mengenali bentuk, ukuran, jumlah, warna, kesamaan dan perbedaan.¹¹

Pada umumnya puzzle dirancang sebagai mainan atau hiburan. Akan tetapi puzzle juga dapat digunakan untuk tes kecerdasan. Pada potongan puzzle terdapat teka-teki yang harus dipecahkan. Teka-teki dibuat berdasarkan pada proses penyelidikan dan penemuan dalam rangka menemukan solusi yang diinginkan. Jika ingin menemukan solusi seseorang perlu mengenali pola terlebih dahulu dan menciptakan urutan tertentu.

Kegiatan permainan edukatif dengan media puzzle ini juga dapat merangsang kecerdasan anak dalam aspek matematis-logis, visual, intrapersonal, dan interpersonal.

c. Media Poster

Poster adalah salah satu media yang terdiri dari lambang kata atau simbol yang sangat sederhana, dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan. Menurut Sudjana dan Rivai poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti didalam ingatannya.

Poster disebut juga plakat, lukisan atau gambar yang dipasang telah mendapat perhatian yang cukup besar sebagai suatu media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan dan kesan, ide dan sebagainya. Poster terdapat kelebihan dengan harganya terjangkau oleh seorang guru tetapi ada juga kelemahannya dikarenakan media poster berdimensi dua, sehingga sukar untuk melukiskan sebenarnya.

4. Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain yaitu media grafis, seperti gambar, foto, grafik, bagan / diagram, kartun, komik, dll. Media grafis sering disebut juga media dua dimensi yakni media yang mempunyai ukuran panjang, lebar, sedangkan yang kedua yaitu media tiga dimensi dan ketiga media proyeksi.

Dalam memilih media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria – kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Kemudahan memperoleh media, media yang diperlukan mudah diperoleh atau setidaknya mudah dibuat oleh guru.
- c. Tersedianya waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- d. Kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru harus dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- e. Sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus menyesuaikan dengan taraf berfikir siswa. Sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik, maka ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran, meliputi:

- a) Menentukan jenis media yang tepat.
- b) Menetapkan dan memperhitungkan subjek dengan tepat.
- c) Menempatkan, memperlihatkan dan menggunakan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.
- d) Menyajikan media dengan tepat.
- e) Penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, metode, waktu sarana dan prasarana.

5. Penggunaan Media Berbasis Visual

Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media berbasis visual sebagai berikut:¹²

- a. Usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan dan diagram.
- b. Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- c. Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh siswa mengorganisasikan informasi.
- d. Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat.
- e. Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep, misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualkan itu secara berdampingan.
- f. Hindari visual yang tidak berimbang.
- g. Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual
- h. Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca.

¹² Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 91.

- i. Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsure-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.
- j. Warna harus digunakan secara realistik dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.

6. Ciri – Ciri Media Pendidikan

Gerlach & Ely (1971) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) dalam melakukannya.¹³

a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti film. Suatu objek yang diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

¹³ Azhar Arsyad, “*Media Pembelajaran*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 12.

Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dalam satu dekade atau abad) dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan pembelajaran. Prosedur laboratorium yang rumit dapat direkam dan diatur untuk kemudian direproduksi berapa kali pun pada saat diperlukan. Demikian kegiatan siswa dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh siswa sejawat baik secara perorangan maupun secara kelompok.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepongpong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Demikian juga dapat dipercepat, suatu kejadian juga dapat diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Misalnya, proses loncat galah atau reaksi kimia dapat diamati melalui bantuan kemampuan manipulatif dari media. Demikian pula, suatu aksi gerakan dapat direkam dengan (video, motion film) kejadian dapat diputar mundur.

Media (rekaman video atau audio) dapat diedit sehingga guru hanya menampilkan bagian-bagian penting atau utama dari ceramah, pidato atau urutan suatu kejadian dengan memotong bagian-bagian yang tidak diperlukan. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kealahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka kearah yang tidak diinginkan.

Manipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu. Proses penanaman dan panen gandum, pengolahan gandum menjadi tepung dan penggunaan tepung untuk membuat roti dapat dipersingkat waktunya dalam suatu urutan rekaman video atau film yang mampu menyajikan informasi yang cukup bagi siswa untuk mengetahui asal-usul dan proses dari penanaman bahan baku tepung hingga menjadi roti.

c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa

kelas pada sekolah-sekolah didalam suatu wilayah tertentu, tetapi media itu misalnya rekaman video, audio, diket komputer dapat disebar keseluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan diberbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.

7. Manfaat Media Pembelajaran

Arsyad mengambil dalam bukunya Sudjana dan Rifai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi hasil belajar siswa yaitu:¹⁴

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa;
- b. Bahwa pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa akan menguasai tujuan pembelajaran dengan baik;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar tiap jam pelajaran;

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 31.

d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

B. PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN

1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Sebelum menjelaskan pembelajaran, terlebih dahulu akan dijelaskan apa itu belajar. Menurut W.S. Winkel belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas.¹⁵

Sedangkan menurut Slameto, belajar merupakan suatu perubahan yaitu perubahan tingkahlaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.¹⁶

Selanjutnya, pembelajaran menurut Hamzah B. Uno adalah upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa.¹⁷

Jadi, secara garis besar berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan

¹⁵ W.S. Winkel, "*Psikologi Pengajaran*", (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 53

¹⁶ Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*", (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), hlm. 2

¹⁷ Hamzah B. Uno, "*Model Pembelajaran*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. v

segala factor-faktor yang mendukung aktivitas tersebut sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “*baca*” sama dengan kata “*eja*”, merupakan kata dasar dari membaca yang memiliki pengertian melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya didalam hati) atau pengertian lainnya yaitu mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.¹⁸

Sedangkan kata “*tulis*” merupakan kata dasar dari menulis mempunyai arti membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur dan sebagainya).¹⁹

Secara terminology al-Qur’an, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli fiqih adalah sebagai berikut:

Al-Qur’an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang dapat melemahkan lawannya) yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.²⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur’an adalah suatu aktivitas pembelajaran yang memiliki tujuan agar seseorang mampu dalam membaca dan menulis al-Qur’an dimana orang tersebut dapat melihat, melafalkan serta memahami al-Qur’an secara baik dan juga

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*”, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 109.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 1497.

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hlm 17.

membuat huruf-huruf dari tulisan-tulisan yang tertera dalam Kitab Suci al-Qur'an.

2. Dasar Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Dalil-dalil al-Qur'an dan hadits yang mendasari pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah sebagai berikut:

إِفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَامُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ .
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

“Bacalah dengan nama Tuhan yang menjadikan. Menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmu yang maha pemurah. Yang mengejar dengan qalam. Dia mangajar manusia sesuatu yang tidak diketahui.” (Q.S. Al-Alaq, 96: 1-5).²¹

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ .

“Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.” (Q.S. Al-Qalam, 68: 1).²²

عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . رواه

البخارى

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (H.R. Bukhori)²³

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur'an dan Terjemahnya”, (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hlm 479.

²² *Ibid.*, hlm. 450.

²³ Imam Nawawi, Peringkas: Syaikh Yusuf An-Nabhani, “Ringkasan Riyadhus Shalihin, Terjemahan dari Muhtasor Riyaadhush Shoolihiin oleh Abu Khodijah Ibnu Abdu Rohim (Bandung: Irsyad Baitussalam, 2012), hlm. 160

Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an dan hadits yang mendasari pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an,

3. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Muhammad Abdul Qadir Ahmad dalam mengajarkan al-Qur'anulkarim bertujuan memberi pengetahuan anak didik yang mengarah kepada:

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat atau surah-surah yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal, dan mampu memenangkan jiwanya.
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelaraskan problema hidup sehari-hari.
- d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- e. Kemampuan memanasifestasikan keindahan retorika dan uhsib al-Qur'an.
- f. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwanya
- g. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari al-Qur'anulkarim

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran

Zakiah darajat dkk. Menyatakan bahwa isi pengajaran al-Qur'an itu meliputi:²⁴

- a. Pengenalan huruf *hijaiyyah* yaitu huruf arab dari “*alif*” sampai “*ya*” (*alifbata*)
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf *hijaiyyah* dan sifat-sifat huruf itu, ini dibicarakan dalam ilmu *makhraj*.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, tanda panjang (*mad*), *tanwin* dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda baca (*waqaf*) seperti *waqaf mutlaq*, *waqaf jawaz*, dan sebagainya.
- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam *qira'at* yang dimuat dalam ilmu *qira'at* dan ilmu *nagham*
- f. *Adaput tilawah*, yang berisi tatacara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Belajar Membaca dan Menulis Al Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu :

- a. Faktor-faktor intern

²⁴ Zakiah. Darajat dkk, “Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 91

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah berkaitan dengan kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baiksegenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal baik. Kesehatan seseorang berpengaruh dengan belajarnya.²⁵

Proses belajar mengajar akan terganggu bila kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

2) Faktor Psikologis

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/ menunjang belajar.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

²⁵ Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 54

Sedangkan kelelahan rohani dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.²⁶

b. Faktor-faktor ekstern

1) Faktor keluarga

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh sutjipto wirowidjojo bahwa: keluarga adalah lembaga²⁷

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Baik itu pengaruh tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman

²⁶ Slameto, “*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 60

²⁷ *Ibid*, hlm. 69-70

bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar.

C. KARAKTER ANAK USIA SEKOLAH DASAR

1. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Nasution fase usia sekolah dasar adalah masa akhir anak yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga kira-kira usia 11 tahun atau 12 tahun. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.²⁸

Masa akhir anak-anak sering disebut sebagai masa tamyiz masa sekolah atau masa sekolah dasar. Masa ini dialami anak usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun. Pada masa ini anak sudah matang bersekolah dan sudah siap masuk Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar.²⁹

2. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Ada beberapa karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui agar lebih memahami keadaan peserta didik khususnya ditingkat Sekolah Dasar. Anak SD merupakan anak dengan katagori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik.

²⁸ Matt Jarvis, "*Teori-Teori Psikologi*". (Bandung: Nusa Media, 2000), hlm. 123.

²⁹ Wiji Hidayati dan Sri Purnami. "*Psikologi Perkembangan*", (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 130

Beberapa karakter anak usia sekolah dasar yang perlu diketahui sebagai berikut:

a. Kognitif anak usia SD

Dalam tahap perkembangan kognitifnya piaget, masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkrit dalam berfikir (usia 7-11 tahun), dimana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkrit. Kemampuan berfikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami dan mampu memecahkan masalah. Anak sudah lebih mampu berfikir, belajar, mengingat dan berkomunikasi, karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme, dan lebih logis.³⁰

b. Komunikasi anak usia SD

Berbicara merupakan alat komunikasi terpenting dalam berkelompok. Anak belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bertambahnya kosakata yang berasal dari berbagai sumber menyebabkan semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki. Anak mulai menyadari bahwa komunikasi yang bermakna tidak dapat dicapai bila anak tidak mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain. Hal ini mendorong anak untuk meningkatkan pengertiannya.

c. Permainan anak usia SD

³⁰ Wiji Hidayati dan Sri Purnami. "*Psikologi Perkembangan*", (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 131

Permainan yang disukai cenderung kegiatan bermain yang dilakukan secara berkelompok, kecuali anak-anak yang kurang diterima dikelompoknya dan cenderung memilih bermain sendiri. Bermain yang sifatnya menjelajah ketempat-tempat yang belum pernah dikunjungi baik di kota maupun di desa sangat mengasikkan bagi anak. Permainan konstruktif yaitu membangun atau membentuk sesuatu adalah bentuk permainan yang juga disukai anak serta mampu mengembangkan kreativitas anak.³¹

d. Cara membaca anak usia SD

Pada usia 10-12 tahun, perhatian membaca mencapai puncaknya dan materi bacaan semakin luas. Anak laki-laki menyenangi hal-hal yang sifatnya menggemparkan, misterius, dan kisah-kisah petualangan. Sedangkan anak perempuan menyenangi ciretera kehidupan seputar rumah tangga.³²

e. Perkembangan Sosial anak usia SD

Maksud perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga dikatakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi dan moral (agama). Perkembangan sosial pada anak usia sekolah ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga juga mulai membentuk ikatan baru

³¹ Wiji Hidayati dan Sri Purnami. "*Psikologi Perkembangan*", (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 132

³² *Ibid.*, hlm. 133

dengan teman sebaya atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas.³³

³³ *Ibid.*, hlm. 135

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Karena dengan jenis penelitian ini peneliti dapat menyampaikan secara deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil pengamatan.

Sedangkan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode deskriptif analisis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena.² Peneliti juga menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (*in situ*), dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta.³ Peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penggunaan media pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang.

¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35

² Bisri Mustofa, “*Metode Menulis Skripsi dan Tesis*”, (Yogyakarta: Optimus, 2008). hlm.

³ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 89.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 26 Januari 2017 sampai dengan 25 Februari 2017. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di lokasi ini adalah dikarenakan di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang dianggap memiliki media pembelajaran yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian penggunaan media Baca Tulis Al-Qur'an SD di Desa Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti akan datang langsung ke tempat lokasi penelitian peneliti, peneliti merupakan pengumpul data utama, sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi atau responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang;
2. Guru Mapel Baca Tulis Al-Qur'an SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang;
3. Siswa Kelas III SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana dapat diperoleh.⁴ Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa saja yang akan diperlukan. Berdasarkan dari judul penelitian, maka sumber data yang akan diperoleh oleh peneliti berdasarkan dua jenis sumber data sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung dari subyek informasi yang dicari.⁵

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mapel Baca Tulis Al-Qur'an dan peserta didik SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁶

Sumber sekunder dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang.

⁴ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

⁵ Saefudin Azwaz, "*Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2001), hlm. 91.

⁶ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: Bumi Aksara; 1992), hlm. 16.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan, pencatatan, dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷ Dengan metode observasi ini peneliti akan mendapatkan data tentang Penggunaan Media pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang.

Observasi ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh data-data yang terkait dengan penggunaan media pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁸

Wawancara digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti

⁷ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*", (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Psikologi UGM; 1997), hlm. 136.

⁸ S. Margono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: Rineke Cipta; 2003), hlm. 165.

mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subjek penelitian.

Adapun responden yang akan diwawancarai oleh peneliti diantaranya adalah:

- 1) Kepala Sekolah SDN 01 Cibuyur
- 2) Guru pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an SDN 01 Cibuyur dan siswa kelas III SDN 01 Cibuyur.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang valid terkait dengan penggunaan media pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Berdasarkan hal itu metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁹

Dokumentasi merupakan metode dengan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁰

⁹ Arikunto, Suharsimi. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

¹⁰ S. Margono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: Rineka Cipta; 2003), hlm. 180.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa data-data tentang lembaga dan staf pengajar dan foto-foto yang diambil pada saat pembelajaran berlangsung untuk menunjang data-data yang tidak terdapat dalam wawancara dan observasi.

Instrument yang dapat peneliti gunakan dalam teknik dokumentasi adalah buku daftar kelas, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dokumen lain yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu usaha untuk mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisa. Analisa tersebut merupakan temuan-temuan dilapangan.¹¹

Untuk menganalisis data yang ada, digunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan subyek dan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain).

Berdasarkan pendapat Bodgan dan Taylor sebagaimana telah dikutip oleh Moleong Lexy mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan

¹¹ Anas Sudjiono, "*Pengantar Statistik Pendidikan*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2003), hlm. 192.

merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dari tema dan hipotesis kerja itu.¹²

Data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara *deskriptif* (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu *riset deskriptif* yang bersifat *eksploratif*, dan *riset deskriptif* yang bersifat *developmental*.

Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan

¹² Moleong, "*Metodologi Penelitian*....", hlm. 280

proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbangun) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

2. Sajian Data (*Display Data*)

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

3. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji

kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan awal akan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang lebih terarah. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang

1. Sejarah Singkat SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang

Sejarah SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang dari para pendahulu menurut riwayat asal mula SDN 01 Cibuyur didirikan pada tahun 1929. SDN 01 Cibuyur adalah SD yang tertua dari SD-SD yang lain yang berada di desa cibuyur. Konon riwayat sejarah sekolah ini merupakan salah satu peninggalan dari kolonial belanda. Para penjajah belanda mendirikan sebuah bangunan gedung sekolah di Dusun Krajan Desa Cibuyur Kecamatan Warungpring untuk anak-anak mereka dan sejumlah orang dari kalangan ningrat yang bekerja sama dengan mereka.

Bangunan SDN 01 Cibuyur pada saat itu baru berjumlah tiga kelas, kemudian pada tahun 1985 baru direhab kembali bangunan sekolah menjadi lima kelas dan satu kantor. Pada saat itulah warga masyarakat di desa cibuyur berdayong-dayong memasukkan anak-anaknya untuk bersekolah di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungprin Kabupaten Pematang.

Menurut bapak Darsono, seorang warga yang bertempat tinggal di sebelah SDN 01 Cibuyur mengatakan bahwa dulu desa tetangga yaitu desa warungpring pun banyak yang bersekolah disini, anak-anak yang bersekolah sangat banyak sehingga waktu mengajar dibagi menjadi dua waktu, yaitu pagi-pagi untuk anak-anak desa cibuyur dan sore anak-anak yang rumahnya jauh dan juga untuk anak-anak yang bertempat tinggal di desa warungpring.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang

a. Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot (PAIKEM gembrot) dan bimbingan secara efektif;
- 2) Menumbuh kembangkan bakat dan potensi siswa secara optimal;
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif;
- 4) Meraih prestasi akademik maupun non akademik ditingkat kecamatan maupun ditingkat kabupaten;
- 5) Menumbuh kembangkan penghayatan dan menganalkan terhadap ajaran agama.

c. Tujuan

- 1) Meraih prosentasi kelulusan 100% dengan nilai Ujian Sekolah (US) di atas nilai rata-rata Kecamatan Warungpring.
- 2) Membekali para lulusan dengan berbagai keterampilan yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Mengusahakan agar peserta didik mengenal komputer dan dapat mengoperasikan pada taraf yang sederhana.
- 4) Menjadikan Pramukan sebagai salah satu media vital dalam pembentukan karakter peserta didik.
- 5) Membentuk jiwa solidaritas peserta didik melalui kegiatan-kegiatan sosial.
- 6) Mewujudkan kebersihan, ketertiban, dan keindahan (K3) di lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- 7) Mengusahakan peserta didik agar konsisten/ *istiqomah* di dalam menjalankan ajaran agamanya sebagai bentuk implementasi iman dan taqwanya.
- 8) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi termasuk penugasan dasar Bahasa Inggris melalui mata pelajaran muatan local (mulok) sekolah.
- 9) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak dalam hal kebaikan di lingkungan sekitar.
- 10) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

3. Keadaan Guru dan Karyawan SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang

Pada tahun pelajaran 2016/2017 SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang terdapat 10 orang guru dan seorang operator sekolah. Seluruh guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya masing-masing, hal ini membuat pendidikan di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang dapat berjalan secara efektif. Mereka bertugas untuk mengajar siswa sesuai dengan alokasi waktu belajar dengan jadwal yang telah ditentukan pada masing-masing kelas atau jenjang pendidikan. Adapun data mengenai kepala sekolah, guru, dan operator sekolah pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Data Keadaan Guru

SDN 01 Cibuyur Pada Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Sumiyati, S.Pd.SD.	P	Kepala Sekolah
2	Sri Rejeki, S.Pd.SD.	P	Guru Kelas VI
3	Sri Suryani, S.Pd.SD.	P	Guru Kelas V
4	Wakhludi, S.Pd.SD.	L	Guru Kelas IV
5	Suharto, S.Pd.SD.	L	Guru Kelas III
6	Latipah, S.Pd.I	P	Guru Kelas II
7	Qodriatun, S.Pd.	P	Guru Kelas I
8	Absori D.L, S.Pd	L	Guru Penjas

9	Parkhanudin, S.Pd.I	L	Guru PAI + BTQ
10	Nur Amanah, S.Pd	P	Guru B. Inggris
11	Subkhan, S.Pd	L	OPS

4. Keadaan Siswa SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang

Secara keseluruhan jumlah siswa di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 168 siswa terdiri dari 95 putra dan 73. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Data Keadaan Siswa

SDN 01 Cibuyur Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Siswa		
		Putra	Putri	Jumlah
1	I	10	10	20
2	II	22	14	36
3	III	12	11	23
4	IV	22	13	35
5	V	16	10	26
6	VI	13	15	28
Jumlah		95	73	168

**5. Sarana dan Prasarana SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring
Kabupaten Pematang**

Sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 01 Cibuyur adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Data Sarana dan Prasarana

SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang

No	Nama	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	5	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tamu	1	Baik
5	Dapur	1	Baik
6	Toilet	4	Baik
7	Gudang	1	Baik
8	Tempat Bermain	1	Baik

B. Temuan Penelitian

1. Hasil Observasi terhadap Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah tersusun. Dalam berlangsungnya suatu proses kegiatan pembelajaran dimana dalam penelitian ini adalah penggunaan media pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas III SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang, pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dijadwalkan setiap hari jum'at, pada jam ke empat yaitu pukul 09.30-10.30 WIB. Guru yang mengampu pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah Bapak Parkhanudin, S.Pd.I.

Pada saat peneliti melakukan observasi pendahuluan di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang pada hari Kamis, 26 Januari 2017, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Parkhanudin, S.Pd.I selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an dan beliau mengatakan, *“Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang sangat membantu saya dalam menyampaikan materi yang saya ajarkan kepada siswa. Setiap kompetensi saya menggunakan satu media pembelajaran yang berbeda dengan media yang saya gunakan sebelumnya, hal ini saya gunakan agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan dengan metode ceramah. Saya menggunakan media pembelajaran tidak hanya saat proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an berlangsung saja, namun diluar proses pembelajaran juga saya memakai*

*media pembelajaran agar para siswa selalu teringat dengan materi yang saya ajarkan.*¹

Adapun observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada pertemuan selanjutnya adalah pada saat proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berlangsung. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan observasi dan wawancara tentang penggunaan media pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang tahun pelajaran 2016/2017 sebagai berikut :

a. Media Kartu Huruf

Dari hasil wawancara dan observasi pada guru Baca Tulis Al-Qur'an, Bapak Parkhanudin, S.Pd.I. saat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berlangsung pada hari Jum'at, 27 Januari 2017 pukul 09.30 – 10.30 WIB. di kelas III SDN 01 Cibuyur.²

Materi Pembelajaran "*mengenal kata dalam Al-Qur'an yang memuat huruf bertanda baca kasrah diikuti ya sukun*", media yang digunakan adalah media kartu huruf. Media kartu huruf adalah media yang terbuat dari kertas yang berisi pertanyaan dan jawaban tentang materi huruf bertanda baca kasrah diikuti ya sukun, kartu huruf tersebut dilaminating agar dapat digunakan beberapa kali.

¹ Wawancara peneliti dengan Bapak Parkhanudin, S.Pd.I (Guru Baca Tulis Al-Qur'an SDN 01 Cibuyur), Kamis, 22 September 2016.

² Wawancara peneliti dengan Bapak Parkhanudin, S.Pd.I (Guru Baca Tulis Al-Qur'an SDN 01 Cibuyur), Jum'at, 27 Januari 2017.

Hasil observasi penggunaan media kartu huruf pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 01 Cibuyur dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pada awal pembelajaran guru memberikan salam dan dilanjutkan dengan mengabsensi kehadiran siswa, pada saat itu terdapat dua siswa yang tidak masuk sekolah dengan keterangan sakit. Setelah guru selesai mengabsen siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar karena Ujian Akhir Semester (UAS). Kemudian guru mengenalkan kepada siswa tentang kehadiran peneliti di kelas tiga untuk mengamati jalannya proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas tiga ini, setelah perkenalan peneliti selesai guru mengondisikan kelas kembali karena banyak siswa yang rebut.

Guru melanjutkan pembelajaran tentang materi bacaan mad tabi'I (huruf bertanda baca kasrah diikuti ya sukun). Langkah awal yang dilakukan guru adalah menjelaskan kepada siswa cara membaca huruf bertanda baca kasrah diikuti ya sukun, kemudian guru melafalkan cara membaca huruf bertanda baca kasrah diikuti ya sukun, guru memberi contoh cara membaca kepada siswa sampai lima kali agar siswa lebih mudah mengingat kembali bagaimana cara membaca huruf bertanda baca kasrah diikuti ya sukun. Setelah selesai memberikan contoh, guru mengajak siswa membaca secara bersama-sama contoh huruf bertanda baca kasrah diikuti ya sukun pada buku

pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas tiga yang sudah dipegang masing-masing siswa. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca secara individu, hal ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam membaca, setelah siswa selesai membaca dapat dilihat hasilnya, semua siswa yang ditunjuk dapat membaca dengan benar.

Cara membaca siswa sudah cukup baik dan kemudian guru mengambil media kartu huruf yang dibawanya untuk dikerjakan oleh siswa. Guru menjelaskan bagaimana cara mengisi media kartu huruf dengan cara mengambil salah satu kartu huruf kemudian mencontohkan cara mengisinya, sekalipun sudah dijelaskan masih banyak siswa yang bertanya-tanya, sebelum media kartu huruf dibagi guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Ketika pembagian kelompok berlangsung, banyak siswa yang ribut memilih teman dalam kelompoknya, namun guru berhasil mengondisikan kembali siswa yang ribut tadi dan kembali kondusif.

Guru membagikan media kartu huruf kepada setiap kelompok sambil menjelaskan bahwa didalam media terdapat selembar kertas kosong untuk menulis nama-nama siswa yang masuk dalam kelompok agar siswa tidak lupa menulis nama-nama yang ada didalam kelompoknya. Para siswa langsung mengerjakan media kartu huruf tersebut, ketika semua siswa sibuk mengerjakan media kartu huruf,

guru mengecek hasil pekerjaan perkelompok dengan berjalan ke setiap kelompok dan memberikan penjelasan kepada siswa yang masih belum paham dalam mengerjakannya. Setelah media kartu huruf selesai dikerjakan guru meminta siswa untuk mengumpulkan media kartu huruf di meja paling depan dan mengingatkan kembali nama siswa pada setiap kelompok, barangkali ada kelompok yang lupa menulis nama siswa yang ada dikelompoknya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru bertanya kembali kepada siswa tentang kesulitan dalam membaca huruf bertanda baca kasrah diikuti ya sukun, namun banyak siswa yang mengatakan itu mudah membacanya. Kemudian melihat jam pelajaran hampir selesai, guru mengajak siswa berdoa dan ditutup dengan mengucapkan salam kepada siswa.

Dari deskripsi penggunaan media kartu huruf diatas maka dapat disimpulkan langkah-langkah penggunaannya sebagai berikut:

- a) Guru menerangkan isi materi pembelajaran kepada siswa
- b) Guru menjelaskan cara mengisi media kartu huruf dengan cara mempraktekkan didepan siswa
- c) Guru membagikan media kartu huruf kepada siswa
- d) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan media kartu huruf
- e) Sebelum media kartu huruf dikumpulkan, guru memberi waktu 15 menit untuk siswa yang belum menyelesaikan media kartu huruf tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Parkhanudin, S.Pd.I (Guru BTQ SDN 01 Cibuyur), beliau menggunakan media kartu huruf berdasarkan beberapa hal, diantaranya:

1. Pembuatan media kartu huruf dapat dikatakan mudah dan tidak memerlukan biaya yang mahal, karena hanya memerlukan kertas yang dicetak berisi huruf dan kemudian dilaminating.
2. Media kartu huruf dapat dengan mudah mengantarkan isi pelajaran kepada siswa.
3. Media kartu huruf dapat dikembangkan lagi pada materi yang berbeda, maksudnya adalah media kartu huruf dapat dibuat dengan bentuk yang berbeda dan pada materi yang berbeda, dengan bentuk yang berbeda akan membuat siswa tidak bosan dengan media yang sama, sehingga media kartu huruf ini dapat berfungsi dan bermanfaat secara optimal.

b. *Media Puzzle*

Dari hasil wawancara dan observasi pada guru Baca Tulis Al-Qur'an, Bapak Parkhanudin, S.Pd.I. saat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berlangsung pada hari Jum'at, 10 Februari 2017 pukul 09.30 – 10.30 WIB. di kelas III.³

Materi Pembelajaran “*mengenal kata dalam Al-Qur'an yang memuat huruf bertanda baca dhumah didikuti wawu sukun*”, media

³ Wawancara peneliti dengan Bapa. Parkhanudin, S.Pd.I (Guru Baca Tulis Al-Qur'an SDN 01 Cibuyur), Kamis, 10 Februari 2017.

yang digunakan adalah media puzzle. Media puzzle disini adalah potongan huruf bertanda baca dhummah diikuti wawu sukun yang akan disusun pada kolom-kolom yang terbuat dari kertas untuk menyusun sehingga nantinya dapat terbaca dengan benar.

Hasil observasi penggunaan media puzzle pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pada awal pembelajaran guru memberikan salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan mengabsensi kehadiran siswa, guru mengabsen siswa satu persatu dari nomor urut yang pertama sampai yang terakhir. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa tentang semakin dekatnya UAS (Ujian Akhir Semester) supaya siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar guna menghadapi UAS (Ujian Akhir Semester), setelah guru member motivasi kepada siswa guru menanyakan tugas PR (Pekerjaan Rumah) yang minggu lalu telah diberikan untuk dikumpulkan.

Kemudian memasuki kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan materi tentang membaca huruf bertanda baca dhummah diikuti wawu sukun, guru tidak lama-lama dalam menjelaskan materi, guru langsung mencontohkan cara membaca huruf bertanda baca dhummah diikuti wawu sukun dan dilanjutkan siswa bersama-sama membaca contoh huruf bertanda baca dhummah diikuti wawu sukun pada buku pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas tiga yang sudah dipegang masing-masing siswa. Terlihat ketika siswa membaca secara

bersama-sama cara membacanya sudah baik, kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca secara individu agar lebih jelas lagi bagaimana siswa dalam menerima pelajaran.

Setelah memberi penjelasan dan contoh, guru mengeluarkan media puzzle yang masih ada didalam tasnya, guru mengambil salah satu media untuk menjelaskan bagaimana cara mengerjakan media puzzle tersebut. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, sama seperti cara kerja media yang kemarin telah diberikan, yaitu setiap kelompok terdiri dari empat siswa dan setiap siswa memegang dua potongan puzzle untuk disusun. Media puzzle yang sudah dipegang oleh siswa lang dikerjakan, mereka mengerjakannya dengan penuh semangat dan saling bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya, ketika siswa sedang sibuk mengerjakan media puzzle tersebut, guru berjalan untuk membimbing sekaligus memberi penjelasan bila ada siswa yang masih bertanya. Setelah waktu pengerjaan media telah selesai, guru meminta media puzzle untuk dikumpulkan dan mengingatkan kembali kepada siswa untuk menulis nama-nama siswa dalam kelompoknya.

Jam pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an hampir habis, di akhir pembelajaran guru menanyakan kesulitan siswa dalam mengerjakan media puzzle, namun media puzzle dapat dikerjakan oleh siswa dengan mudah, banyak siswa yang mengatakan gampang dalam mengerjakan media puzzle. Setelah itu guru menutup pembelajaran

dengan membaca doa penutup dan diakhiri dengan membaca salam kepada siswa.

Dari deskripsi penggunaan media puzzle diatas maka dapat disimpulkan langkah-langkah penggunaannya sebagai berikut:

- a) Guru menerangkan isi materi pembelajaran kepada siswa
- b) Guru menjelaskan cara mengisi media puzzle dengan cara mempraktekkan didepan siswa
- c) Guru membagikan media kartu huruf kepada siswa
- d) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan media puzzle
- e) Sebelum media kartu huruf dikumpulkan, guru memberi waktu 15 menit untuk siswa yang belum menyelesaikan media kartu huruf tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Parkhanudin, S.Pd.I (Guru BTQ SDN 01 Cibuyur), beliau menggunakan media puzzle berdasarkan beberapa hal diantaranya:

1. Pembuatan media puzzle mudah dan tidak memerlukan biaya yang mahal, karena bahan yang digunakan sama seperti media kartu huruf, cukup dengan merangkai/mengedit huruf dalam komputer, kemudian dicetak dan dilaminating. Sementara kolom tempat penyusun potongan puzzle terbuat dari kertas yang dilapisi dengan
2. Puzzle sesuatu yang mudah dimengerti oleh siswa, sehingga dalam menjelaskan cara menggunakan dapat lebih mudah dan tidak memakan waktu yang lama.

3. Isi materi dalam media puzzle dapat terima atau dipahami oleh siswa dengan mudah, hal itu terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan ketika tidak menggunakan media pembelajaran.

c. Media Poster

Poster adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar. Penggunaannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya, tujuan dari poster adalah mencari perhatian mata sekuat mungkin, oleh karena itu poster biasanya dipasang di tempat-tempat yang sering dilewati oleh orang-orang dan dibuat dengan warna-warna kontras dan menarik. Poster yang dimaksud penulis adalah poster yang mengandung materi pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang terdapat di kelas III SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang.

Hasil observasi penggunaan media poster pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat dipaparkan sebagai berikut:

Beberapa media poster yang terdapat di kelas III SDN 01 Cibuyur adalah poster huruf hijaiyyah, poster cara menyambungkan huruf hijaiyyah dan poster transliterasi dari bahasa arab ke bahasa Indonesia. Menurut Bapak Parkhanudin, S.Pd.I (guru Baca Tulis Al-Qur'an), poster-poster tersebut digunakan untuk menjaga daya ingat siswa terkait dengan pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, dengan adanya poster yang terpasang di dinding di dalam ruang kelas tiga, otomatis

siswa sering melihat dan membacanya, dengan sering melihat dan membaca materi pelajaran yang terdapat didalam poster dapat mengingatkan siswa dengan materi pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Parkhanudin, S.Pd.I (Guru BTQ SDN 01 Cibuyur), beliau menggunakan media poster berdasarkan beberapa hal diantaranya:

1. Media poster yang berkaitan dengan materi pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an mudah didapat dan harganya relatif terjangkau.
2. Mempermudah guru untuk menyajikan materi dan mempermudah siswa dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an.
3. Dapat menarik perhatian siswa untuk melihat dan membaca.
4. Praktis dan tahan lama.

2. Hasil Observasi terhadap Siswa dalam Penggunaan Media Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada kelas III SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang Jaya media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah media kartu huruf berisi bacaan mad tabi'I (kasrah diikuti ya sukun), media puzzle berisi bacaan mad tabi'I (dhummah diikuti wawu sukun) dan media poster.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas III SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang Jaya terkait dengan penggunaan media pembelajaran

pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, dapat diketahui hasil dari penggunaan media pembelajaran yang telah digunakan seperti, dengan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi (minat) belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemudian para siswa pun merasa gembira dan senang dengan adanya media pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Seperti yang di ungkapkan oleh Fika Dewi Septiana siswa kelas III SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang mengatakannya: *“saya senang jika ada pelajaran baca tulis al-Qur'an, karena pak guru Parkhan kalau mengajar ada permainannya, jadi cepat paham dan saya suka.”*⁴

Kemudian dari hasil evaluasi siswa yang telah dilakukan oleh guru, rata-rata siswa mendapatkan nilai 80, hal itu menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam mendidik siswa-siswanya, tentu keberhasilan seorang guru dalam mendidik tidak luput dari strategi mengajar dan media pembelajaran yang digunakan.

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al- Qur'an dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik dan optimal.

⁴ Wawancara dengan siswa kelas III SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang (Jum'at, 10 Februari 2017).

C. ANALISIS DATA

Dari data-data yang telah di interpretasikan di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas III SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang Jaya sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap guru Baca Tulis Al-Qur'an. Bapak Parkhanudin, S.Pd.I adalah guru yang mengampu pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang Jaya.

Media yang digunakan pada saat peneliti melakukan observasi penelitian adalah media kartu huruf, puzzle dan media poster. Penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat dikatakan berhasil dalam mengantarkan materi pelajaran kedalam pemahaman siswa, selain itu juga penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat meningkatkan kembali semangat belajar siswa dalam pembelajaran.

Sejalan dengan data hasil observasi peneliti terhadap guru Baca Tulis Al-Qur'an, dari hasil observasi peneliti kepada siswa kelas III SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang Jaya menunjukkan bahwa penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas III SDN 01 Cibuyur dapat membuat siswa fokus kepada materi yang diajarkan oleh guru, proses pembelajarannya pun dapat berjalan dengan inovatif, sehingga tidak menjenuhkan siswa dan dapat menambah daya ingat siswa tentang materi pelajaran melalui media pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Para siswa kelas III SDN 01 Cibuyur cukup antusias dalam mengerjakan tugas media pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang diberikan oleh guru, mereka patuh terhadap intruksi dan bersikap sopan kepada guru. Namun masih ada perilaku siswa yang perlu menjadi perhatian guru, yaitu masih ada beberapa siswa ketika proses pembelajaran berlangsung mereka masih bercanda dan bermain sendiri, karena memang jiwa mereka yang masih anak-anak dimana karakteristiknya masing sangat senang dengan bermain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas III di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang Jaya dapat mempermudah tugas guru dalam proses pembelajaran, dari hasil nilai tugas siswa pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terkait dengan penggunaan media, hampir seluruh siswa kelas III SDN 01 Cibuyur dapat mengerjakan tugas tersebut dengan baik dan benar, yaitu 90% siswa yang mengerjakan tugas dengan benar, sedangkan sisanya 10% siswa masih mengerjakan tugas tersebut tidak sesuai dengan intruksi guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang Jaya, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan dari penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah disusun dan dibuat sendiri oleh guru Baca Tulis Al-Qur'an yaitu Bapak Parkhanudin, S.Pd.I. Media pembelajaran yang digunakan dapat menyesuaikan kebutuhan perkembangan kognitif siswa, sehingga tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan wawancara dan observasi pula, guru Baca Tulis Al-Qur'an SDN 01 Cibuyur dapat membuat dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan kondusif, menarik dan menyenangkan. Selain itu, guru dapat menata ruang kelas yang nyaman dan menarik, hal itu terlihat di ruang kelas terdapat gambar-gambar/ poster huruf hijaiyah, hal tersebut bertujuan agar siswa semakin mudah dalam mengingat materi pelajaran dan juga dapat membuat siswa senang untuk berada didalam kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas III SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat guru dalam RPP. Adapun kesimpulan penelitian penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang sebagai berikut :

Penelitian penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang dilaksanakan dimulai pada hari Kamis, 26 Januari 2017 sampai dengan hari Sabtu, 25 Februari 2017. Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas III SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang diampu oleh Bapak Parkhanudin, S.Pd.I. Penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dilakukan di setiap standar kompetensi yang berbeda.

Selama proses penelitian, guru menggunakan tiga macam media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Dua macam media digunakan saat pembelajaran berlangsung dan satu media digunakan diluar jam pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Penggunaan media yang pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 27 Januari 2017. dengan menggunakan media kartu huruf berisi

bacaan mad tabi'I (kasrah diikuti ya sukun) pada standar kompetensi "Mengenal kata dalam al-Qur'an yang memuat huruf bertanda baca kasrah diikuti ya sukun". Kemudian penggunaan media yang selanjutnya dilaksanakan pada hari Jum'at, 10 Februari 2017, adalah media kartu puzzle berisi bacaan mad tabi'I (dummah diikuti wawu sukun) pada standar kompetensi "mengenal kata dalam al-Qur'an yang memuat huruf bertanda baca dummah diikuti wawu sukun". Dan media yang digunakan diluar jam pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah media poster yang berkaitan dengan pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Dalam penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas III SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang berjalan lancar dan kondusif. Para siswa dapat menerima dan menangkap isi dari media pembelajaran yang telah digunakan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana sesuai rencana pembelajaran. Para siswa merasa senang dan dapat dengan cepat memahami isi dari media tersebut.

Dari hasil tugas harian 90% siswa dapat mengerjakan media pembelajaran dengan baik dan benar. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas III SDN 01 Cibuyur dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran baca tulis al-Qur'an dan dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar pelajaran baca tulis al-Qur'an.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya atau cara yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang Jaya. Demi menjaga kualitas sekolah perlu kiranya penulis memberikan saran-saran yang mungkin dapat diambil hikmahnya, berikut saran-saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Kepala Sekolah SDN 01 Cibuyur

Saran dari peneliti untuk kepala sekolah SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang Jaya adalah agar selalu memberi sarana maupun prasarana dan motivasi kepada guru Baca Tulis Al-Qur'an agar selalu menggunakan media yang berkualitas untuk menjaga keberhasilan dan nilai yang baik untuk siswa.

2. Guru Baca Tulis Al-Qur'an SDN 01 Cibuyur

Guru sudah sangat baik dalam menggunakan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan media yang digunakan pun dapat bervariasi, namun untuk lebih bervariasi lagi tidak ada salahnya guru mencoba menggunakan media proyektor yang sudah disediakan di sekolah, sehingga variasi dalam penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an lebih inovatif.

3. Siswa SDN 01 Cibuyur

Untuk semua siswa SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang Jaya, dari melihat nilai dan cara para siswa mengerjakan

tugas dari guru sudah terlihat baik dalam belajar, saran dari peneliti jagalah nilai yang baik ini agar bisa lebih baik lagi dan menjadi siswa yang disegani oleh orang tua, guru dan kalian sendiri.



Bapak Parkhanudin, S.Pd.I sedang menjelaskan tentang bagaimana penggunaan media kartu huruf sebelum media kartu huruf tersebut dibagikan kepada siswa.



Terlihat siswa putri sedang mengerjakan media kartu huruf dengan dibimbing oleh bapak Parkhannudin, S.Pd.I (guru Baca Tulis Al-Qur'an).



Bapak Parkhanudin, S.Pd.I terlihat sedang mencontohkan kepada siswa cara mengisi media kartu puzzle.



Siswa-siswa terlihat fokus dalam mengerjakan media kartu puzzle yang diberikan oleh guru.



Foto poster huruf hijaiyah terpasang di dinding didalam ruang kelas III SDN 01 Cibuyur

HASIL WAWANCARA

Tanggal : 22 September 2016
Waktu : 08.00 s.d. selesai
Tempat : Kantor SDN 01 Cibuyur
Responden : Bapak Parkhanudin, S.Pd.I. (Guru Baca Tulis Al-Qur'an)

A. Pertanyaan

1. Apakah anda (guru pelajaran BTQ di SDN 01 Cibuyur) menggunakan media pembelajaran?
2. Media apa saja yang pernah anda gunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
3. Apakah siswa senang jika dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan media pembelajaran?
4. Bagaimana hasil belajar siswa ketika anda menggunakan media pembelajaran?

B. Jawaban

1. *Ya, saya menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang sangat membantu saya dalam menyampaikan materi yang saya ajarkan kepada siswa. Setiap kompetensi saya menggunakan satu media pembelajaran yang berbeda dengan media yang saya gunakan sebelumnya, hal ini saya gunakan agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan dengan metode ceramah. Saya menggunakan media pembelajaran tidak hanya saat proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an berlangsung saja, namun diluar proses pembelajaran juga saya memakai media pembelajaran agar para siswa selalu teringat dengan materi yang saya ajarkan.*
2. *Ada beberapa media yang pernah saya gunakan, seperti media kartu huruf, puzzle, poster huruf hijaiyyah dan gambar – gambar yang berkaitan. Tapi media yang sering saya gunakan adalah kartu huruf,*

karena media tersebut dapat saya kembangkan sesuai dengan materi dan kelas yang berbeda.

- 3. Jika dilihat dari respon siswa ketika mengerjakan media pembelajaran yang saya berikan, mereka terlihat senang dan bersemangat dalam mengerjakannya. Jadi bisa dikatakan mereka senang jika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini menggunakan media.*
- 4. Peran media pembelajaran itu sangat penting dalam membantu tercapainya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, suatu pembelajaran dengan menggunakan media berbeda hasilnya dengan yang tidak menggunakan media. Contoh disini pada kelas III saya menggunakan media pembelajaran dengan beragam, namun di kelas yang lain saya hanya sesekali saja menggunakan media, dari hasil nilai ulangan harian dan semester itu berbeda. Pada kelas III hasil dari nilai ulangan harian sampai dengan nilai semester dapat 90% mencapai nilai KKM, namun pada kelas yang lain hanya 70% lebih anak-anak yang dapat mencapai nilai KKM.*

HASIL WAWANCARA

Tanggal : 10 Februari 2017
Waktu : 08.00 s.d. selesai
Tempat : Ruang Kelas III SDN 01 Cibuyur
Responden : Fika Dewi (siswa kelas III SDN 01 Cibuyur)

A. Pertanyaan

1. Apakah kamu menyukai pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
2. Bagaimana perasaan kamu jika dalam pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan media pembelajaran?
3. Apa yang membuat kamu merasa senang jika dalam pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan media pembelajaran?
4. Apakah kamu suka bertanya jika belum memahami yang dijelaskan oleh guru Baca Tulis Al-Qur'an?
5. Bagaimana hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an kamu?

B. Jawaban

1. *ya, saya suka.*
2. *Saya sangat senang jika pak guru menggunakan media.*
3. *Saya senang karena belajarnya seperti bermain barbie, jadi saya senang.*
4. *Ya,*
5. *Hasil nilai saya bagus, banyak yang seratus.*